

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca sejarah Jepang tentang bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, tentu hal ini dikaitkan dengan keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II. Perang Dunia II berlangsung dari tahun 1939 sampai 1945 dengan melibatkan banyak negara selain Jepang. Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II dikarenakan Jepang memiliki tujuan untuk menjadi pemimpin dunia. Upaya Jepang untuk menjadi pemimpin dunia, telah dijalankan sejak tahun 1931 di saat Jepang menduduki Manchuria, kemudian tidak puas dengan itu, pada tahun 1937 Jepang berperang dengan Tiongkok dan ini membuat Amerika tidak senang pada Jepang karena Amerika mempunyai kepentingan yang sama dengan Jepang di Tiongkok.

Negara Jepang dalam Perang Jepang Tiongkok, merasa kecewa karena Amerika dan sekutunya yang membela Tiongkok dan mempersalahkan Jepang. Oleh karena itu, Jepang sengaja mengambil posisi di kubu Jerman ketika Jerman dan Amerika berperang dalam Perang Eropa yang terjadi pada 1 September 1939. Hal ini artinya sikap Jepang ingin berperang melawan Amerika. Perang ini diawali dengan invasi Jerman ke Polandia yang diikuti serangkaian pernyataan perang terhadap Jerman oleh Perancis dan Britania, maka saat itulah terjadinya momen Perang Dunia II.

Ada pun keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II dimulai pada bulan Desember 1941 ketika Jepang menyerang Amerika Serikat di Pearl Harbor pada tanggal 7 Desember 1941 tanpa peringatan deklarasi perang terlebih dahulu. Hal ini karena kekecewaan Jepang terhadap Amerika yang telah memberlakukan sanksi pada Jepang akibat invasi Jepang ke Tiongkok (Sharmaya, 2016) dengan mengembargo minyak terhadap Jepang.

Penyerangan Jepang ke Pearl Harbor yang dikomandoi oleh Laksamana Madya Chuichi Nagumo ini, mengakibatkan kerusakan pada Armada Pasifik Amerika, sehingga memicu kemarahan Amerika Serikat dan pada akhirnya menyatakan perang kepada Jepang. Dalam Perang Dunia II tersebut kekuatan

militer Jepang berada di puncaknya pada Maret 1942 ketika tujuan utama Jepang untuk menguasai sumber-sumber minyak di Indonesia tercapai. Setelah pencapaian tersebut, Jepang dalam perangnya tidak selalu berada pada puncak kemenangan, karena sejak pertempuran di Midway sekitar tahun 1942, dalam pertempuran ini 3 kapal induk sarat pesawat yaitu *Kaga*, *Akagi*, dan *Soryu* terbakar dan tenggelam. Jepang kehilangan lebih dari 330 pesawat. Kemenangan dalam beberapa perang berikutnya berada pada Amerika seperti pada sederetan pertempuran laut dan darat di kepulauan Solomon, Guadalcanal, Tarawa, Leyte, Irian, Saipan hingga pulau Tinian.

Sebagaimana disebutkan di atas, Perang Dunia II terjadi di beberapa tempat dan berbagai negara, ini tentunya sudah banyak memakan korban, baik yang luka maupun yang meninggal, namun demikian, Jepang tetap antusias dengan perangnya, hal ini dibuktikan karena Jepang tidak kunjung menyerah meski telah mengalami beberapa kekalahan. Kondisi seperti ini menyebabkan Presiden Amerika, Harry S. Truman memutuskan untuk mengakhiri perang sesegera mungkin dengan satu cara yakni menggunakan Bom Atom. Meski demikian, penjatuhan bom di Jepang tidak serta merta tanpa pertimbangan, karena Amerika Serikat masih memberi kesempatan pada Jepang dengan memberi ultimatum melalui Deklarasi Potsdam. Artinya Jepang diberi kesempatan untuk mengakhiri peperangan dengan menyerah tanpa syarat (*Unconditional Surrender*).

Deklarasi Potsdam ternyata diabaikan Jepang, oleh karenanya pada tanggal 6 Agustus 1945 atas perintah Presiden Amerika Serikat Harry S. Truman, senjata Nuklir Bom Atom dijatuhkan di Kota Hiroshima yang mengakibatkan kurang lebih 140.000 penduduk Hiroshima tewas di tempat dan kota itu lenyap dari permukaan bumi (Prasetya, 2007). Tentu saja dengan dijatuhkannya bom di Hiroshima, maka Hiroshima hancur oleh bom, tetapi pemerintah militer Jepang masih bungkam belum mau menyerah, hingga tiga hari kemudian bom atom yang kedua dijatuhkan di Nagasaki. Pada saat ini pun, militer Jepang masih belum mau tunduk dan menyerah kalah kepada sekutu, sehingga Kaisar Hirohito yang menurut undang-undang tidak mempunyai kewenangan memutuskan, harus memutuskan dan memberi pernyataan resmi, yaitu menghentikan peperangan dan

tepatnya enam hari setelah dijatuhkannya bom atom di Nagasaki pada tanggal 15 Agustus 1945, diumumkan bahwa Jepang menyerah tanpa syarat kepada sekutu. Kemudian Jepang menandatangani instrument menyerah pada tanggal 2 September 1945, yang secara resmi mengakhiri Perang Dunia II.

Pengeboman di Hiroshima dan Nagasaki pastinya berdampak negatif pada masyarakat Jepang, di antaranya mengakibatkan kehancuran yang merata di daerah Hiroshima dan Nagasaki. Secara rinci dapat digambarkan bahwa rakyat di dua kota tersebut sangat menderita akibat tertimpa Bom Atom dan radiasi Bom Nuklir yang diberi kode nama *Little Boy* dengan spesifikasi memiliki panjang 3 m, diameter 71 cm, dan berat 4000 kg dijatuhkan di Hiroshima pada tanggal 6 Agustus 1945 lalu menewaskan kurang lebih 140.000 jiwa di Kota Hiroshima, sedangkan di Nagasaki, sebuah bom dengan kode nama *Fat Man* dengan panjang 3,3 m, diameter 1,5 m, dan berat 4,633 kg dijatuhkan pada 9 Agustus 1945 yang mengakibatkan diperkirakan 39.000 orang tewas di tempat akibat bom tersebut (Prasetya, 2007).

Dampak negatif lainnya, yaitu 1) rusaknya gen masyarakat Hiroshima dan Nagasaki yang diakibatkan dari radiasi kedua bom tersebut. 2) menyebabkan berbagai macam jenis kanker terutama leukemia. Selain itu, penduduk Hiroshima dan Nagasaki yang merupakan korban yang selamat dari bom atom disebut dengan Hibakusha yang memiliki arti literal orang yang terkena efek bom. Korban yang dilabeli sebagai *Hibakusha* mengalami *nutritional anemia* dan penyakit darah lainnya dan ini sulit untuk mendapatkan pengobatan (Rabinowitch, 1980). Tak hanya pada manusia, radiasi nuklir juga berpengaruh pada binatang dan lingkungan.

Selain radiasi nuklir, dampak negatif yang dialami Jepang akibat jatuhnya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki adalah kebakaran yang memakan banyak korban karena radius dijatuhkannya bom atom relatif dekat dengan daratan sehingga terjadinya badai api yang memakan banyak korban dalam prosesnya. Perang nuklir "yang hanya terbatas" pada dua negara sekali pun tetap dahsyat, memerlukan bantuan luar negeri yang tidak sedikit untuk memerangi kontaminasi nuklir, penyakit dan kelaparan.

Di seluruh penjuru dunia, bahan pangan, air, udara dan sumber-sumber penting lainnya akan terkena dampak dan rusak oleh radiasi. Radiasi dosis tinggi dapat merusak jaringan tubuh secara langsung. Akibatnya sel dan jaringan langsung mati, menyerupai jaringan yang terbakar. Pada radiasi dosis rendah, yang serius adalah kerusakan pada DNA. Meskipun efek biologis radiasi ini berakibat pada sel hidup yang terjadi sebenarnya adalah interaksi radiasi dengan atom, dan terjadilah proses ionisasi. Interaksi radiasi ini melalui dua cara yaitu efek langsung dan efek tidak langsung (Seoprijanto, 2016).

Jika radiasi berinteraksi langsung dengan atom dari molekul DNA atau dengan komponen lain yang penting untuk kelangsungan hidup sel disebut dengan efek langsung (*direct effect*) radiasi. Efek radiasi tidak langsung adalah pembentukan radikal bebas (*free radical*) terutama pada air. Apa bila atom pada DNA yang terpengaruh cukup banyak sehingga kromosom terganggu, maka kromosom mungkin salah fungsi (mutasi) atau sel mengalami kehancuran atau mati (Soeprijanto, 2016:5).

Dampak dari sisi kesehatan masyarakat, yaitu adanya peningkatan kasus kanker dan penyakit akan menular lewat aliran udara setelah nuklir diledakkan. Masih ada dampak-dampak lain bagi lingkungan hidup di antaranya, radiasi yang bertahan di tanah dan pengaruhnya pada perkiraan jumlah produksi pangan; dampak kualitas air dan udara serta bagaimana mencegah dan mengurangi indikator-indikator efek radiasi. Radiasi dapat bertahan di tanah selama 30.000 tahun, berdasarkan intensitas dan durasi ledakannya (Muzir, 2009).

Dengan banyaknya dampak negatif akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis ingin mengetahui adanya dampak positif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki jika melihat kemajuan Jepang setelah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Kemajuan Jepang diperoleh karena Jepang pasca dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, Jepang berusaha untuk membangun kembali negaranya dengan langkah awal memprioritaskan pendidikan, maka tak heran dalam kurun waktu kurang lebih 30

tahun, Jepang dapat membangun kembali negaranya dan berdiri lagi sebagai negara maju.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah:

1. Jepang terlibat dalam Perang Dunia II dipicu dari peristiwa penyerangan Jepang ke Pearl Harbour pada 1941.
2. Jepang tak kunjung menyerah dalam Perang Dunia II menyebabkan pihak sekutu mengambil keputusan untuk menjatuhkan bom atom.
3. Bom atom yang dijatuhkan oleh pihak sekutu memiliki banyak dampak negatif.
4. Kemajuan Jepang setelah dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
5. Dampak positif akibat Bom Atom.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, sehubungan dengan banyaknya dampak negatif bagi masyarakat Jepang dengan dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dampak positif bagi masyarakat Jepang dengan dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki?
2. Apa saja dampak negatif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki?

3. Apa saja dampak positif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui latar belakang dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
2. Mengetahui dampak negatif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
3. Mengetahui Dampak positif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.

F. Landasan Teori

1. Sejarah

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani yang berarti "informasi" atau "penelitian yang ditunjukkan untuk memperoleh kebenaran". Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang "manusia dan kisahnya", kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhannya untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaannya akan kemerdekaan, serta kehausannya akan keindahan dan pengetahuan (Kochhar, 2008).

Burckhardt (2016) mengatakan bahwa, "Sejarah merupakan catatan tentang suatu masa yang ditemukan dan dipandang bermanfaat oleh generasi dari zaman yang lain", sedangkan dalam Kochhar (2008:2) March Bloch memandang bahwa sejarah merupakan ilmu tentang manusia dalam lingkup waktu. H.G. Wells berpendapat bahwa, "Sejarah manusia sebetulnya merupakan sejarah tentang gagasan." E.H. Carr menyatakan bahwa "sejarah merupakan dialog tanpa akhir antara masa sekarang dan masa lampau." Gurudev Tagore memberikan definisi yang sederhana tetapi sangat indah

tentang sejarah. Dia mengatakan, "Hanya ada satu sejarah, Sejarah tentang Manusia"

Pt. Nehru melangkah lebih jauh lagi. Ia menyatakan bahwa, "Sejarah merupakan kisah tentang perjuangan manusia sepanjang masa dalam menghadapi alam dan unsur-unsurnya; melawan binatang buas dan hutan belantara dan sebagian manusia lainnya yang dengan berbagai cara berusaha menguasai alam dan mengeksploitasinya demi kepentingannya sendiri" (Kochhar, 2008:2).

Johnson Hasluck mengatakan "Sejarah, dalam pengertiannya yang paling luas, adalah segala sesuatu yang pernah terjadi ... sejarah, dalam arti yang diterima secara umum adalah sejarah tentang manusia. Materi yang dipelajari adalah jejak-jejak yang ditinggalkan oleh keberadaan manusia di dunia, gagasan, tradisi dan lembaga sosial, bahasa, kitab-kitab, batang produksi manusia, fisik manusia itu sendiri, sisa-sisa fisik manusia, pemikirannya, perasaannya dan tindakannya" (Hasluck (2013:1).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sejarah merupakan berbagai kejadian – kejadian penting yang dialami manusia di masa lampau dan bermakna.

2. Perang

Definisi mengenai perang sendiri sangatlah beragam. Bull (2012) mendefinisikan perang sebagai "penggunaan kekerasan yang terorganisasi yang dilakukan oleh satu unit politik terhadap unit politik lain." Definisi yang kurang lebih sama diberikan oleh Levy dan Thompson (2010), yaitu "penggunaan kekerasan yang terkoordinasi dan berkelanjutan antar-organisasi (unit) politik". Dalam Wardoyo (2015), Clausewitz (1832) juga memberikan definisi yang senada dengan kedua definisi tersebut, yaitu "penggunaan kekerasan yang dilakukan dengan tujuan memukul musuh ataupun dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu". Hanya, Clausewitz memberikan batasan

penggunaan perang sebagai instrumen yang diambil jika instrumen lain, seperti diplomasi, mengalami kegagalan (Wardoyo, 2015).

Ada dua esensi yang terkandung dalam definisi-definisi tersebut, yaitu: (1) adanya penggunaan kekerasan yang terorganisasi atau terkoordinasi dan (2) penggunaan kekerasan tersebut dilakukan oleh unit politik. Artinya, terdapat aktivitas yang dilakukan oleh aktor politik tertentu (Wardoyo, 2015). Secara lebih kaku, melansir dari situs resmi *Correlates of War* (2007), *Correlates of War* mendefinisikan perang sebagai "konflik militer antar-entitas politik nasional di mana salah satu pihak yang terlibat haruslah negara yang berakhir dengan jatuhnya korban minimal 1.000 orang." Definisi tersebut memberikan penegasan pada instrumen kekerasan (militer), aktor negara, dan batasan minimal jumlah korban akibat penggunaan kekerasan tersebut. Mengingat kesepakatan atas definisi perang cenderung terbatas pada dua hal, yaitu: adanya kekerasan yang terorganisasi dan dilakukan oleh unit politik yang salah satunya adalah negara perang dapat didefinisikan sebagai

"situasi di mana terjadi pertikaian antara dua pihak atau lebih yang berlawanan, di mana salah satu atau keduanya adalah entitas negara dengan menggunakan kekuatan militer secara formal" (Wardoyo, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perang adalah sebuah peristiwa dimana dua pihak atau lebih yang meliputi sebuah negara atau kubu politik terlibat dalam konflik atau pertikaian melakukan sebuah tindakan kekerasan dan adanya korban yang tidak bisa dihindari.

3. Dampak

Dampak merupakan kata benda yang dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), atau benturan yang cukup hebat dan terjadi dalam waktu yang singkat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam pusat (momentum) sistem yang mengalami benturan tersebut. Contohnya "--ekologis dampak lingkungan; dampak yang timbul terhadap lingkungan". Dampak dapat juga diartikan sebagai renjang. Contohnya "dampak atau

benturan yang terjadi pada bidang yang renjang (tegak-lurus) terhadap lintasan zarah atau benda yang mengalami benturan itu berdampak". Kata dampak juga memiliki bentuk kata kerja, yaitu berdampak. Berdampak dapat diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat (KBBI Daring, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dampak merupakan hasil yang diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan memiliki dua sisi yang dapat menguntungkan dan dapat merugikan.

4. Atom

Kata atom berasal dari bahasa Yunani, yaitu atomos yang berarti tidak dapat dibagi atau dipecah lagi. Semua materi baik padat, cair, maupun gas tersusun oleh atom (Mudilarto dan Istiyono, 2008:4). Kemudian pada 1877, J.J Thomson melalui penelitiannya dengan menggunakan sinar katoda, berhasil menemukan muatan negatif yaitu elektron sebagai partikel dasar. Temuan ini menggagalkan teori yang menyebutkan bahwa atom adalah partikel terkecil yang tidak dapat dipecah lagi. Thomson percaya bahwa elektron tersebar secara merata di seluruh ruang positif atom yang setimbang agar sebuah atom tetap netral. Thomson menduga bahwa ruang positif tersebut merupakan massa sebuah atom ditentukan oleh proton (Mudilarto dan Istiyono, 2008:6).

Kemudian dalam Mudilarto dan Istiyono (2008), Ernest Rutherford melakukan penelitian untuk mencari tahu lebih dalam tentang atom. Dia menemukan bahwa proton dan partikel lainnya dari atom. Dia menemukan bahwa proton dan lainnya dari atom sebagian besar massanya terkonsentrasi di dalam sebuah inti atau nukleus. Inti atom tersebut terletak di pusat atom dengan ruang kosong di sekitarnya. Kemudian, Rutherford menganggap bahwa elektron bergerak mengelilingi inti atom yang bermuatan positif karena gaya elektrostatis, seperti planet mengelilingi matahari dan pada 1913, Niels Bohr mengusulkan sebuah model atom untuk memperbaiki model-model atom

sebelumnya. Model atom Bohr menyatakan bahwa elektron-elektron memiliki orbit dengan tingkat-tingkat energi tertentu dan menempati kulit tertentu. Bentuk Orbit elektron dalam mengelilingi inti atom seperti halnya orbit planet mengelilingi matahari dalam sistem tata surya. Menurut model Bohr, atom dapat memiliki beberapa kulit yang diberi nama kulit k, l, m, n, o, p, dan q. Sampai dengan tahun 1961, partikel-partikel dasar yang ditemukan hanyalah elektron, proton, dan neutron (Mudilarto dan Istiyono, 2008:7).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa atom adalah dasar sebuah materi baik cair, padat dan gas yang terdiri dari proton, elektron dan neutron.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku-buku dan situs internet, menganalisis dan mendeskripsikannya. Penulis memanfaatkan buku-buku koleksi Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Fakultas Sastra Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif di mana penulis menggunakan data, mengolah dan menganalisis data, serta menyimpulkan data yang penulis kumpulkan.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian untuk penulis yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah Jepang khususnya tentang sejarah Perang Dunia II dan dampak positif pada masyarakat Jepang akibat dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki.
2. Manfaat penelitian untuk pembaca, mahasiswa/i Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada diharapkan dapat memberikan wawasan tentang adanya dampak positif selain dampak

negatif pada masyarakat Jepang dari dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki dan kesadaran tentang bahayanya bom atom.

3. Manfaat penelitian ini juga dapat menjadi sumber ide dan sebagai bahan referensi ilmiah untuk diteliti lebih lanjut oleh mahasiswa/i Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan latar belakang masalah yang terdiri dari: identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian serta sistematika penulisan. **Bab II**, merupakan paparan tentang keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II. **Bab III**, merupakan pembahasan tentang dampak negatif dan dampak positif dijatuhkannya bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada masyarakat Jepang. **Bab IV**, kesimpulan.